

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata “Bandung” berasal dari kata *bendung* atau *bendungan* karena terbandungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Perahu yang kemudian membentuk telaga. Menurut mitos masyarakat setempat, nama “Bandung” diambil dari sebuah kendaraan air yang terdiri dari dua perahu yang diikat berdampingan yang disebut perahu bandung yang digunakan oleh Bupati Bandung. Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat dan menjadi ibu kota provinsi tersebut. Selain itu, kota bandung juga merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Nama lain dari kota Bandung adalah Kota Kembang, dan dahulu juga bandung dikenal dengan *Parijs Van Java* karena terletak di dataran tinggi yang berhawa sejuk. Banyak nilai sejarah yang terjadi di kota Bandung sehingga menjadikan Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata.

(Duniabaca.com,2012)

Sejarah Kota Bandung hanya untuk kalangan orang tua yang mengalaminya, sedangkan anak-anak tidak mengerti dan tidak sedikit yang menganggap hanya suatu cerita karena tidak ada bukti yang bisa memperkuatnya. Masyarakat menjadi kurang peduli dan bangga, serta menganggap tidak mempunyai sesuatu yang perlu dibanggakan, karena tidak ada sesuatu yang dapat membuktikan kota ini memiliki nilai sejarah. Perlunya kesadaran masyarakat untuk mengerti menghargai nilai sejarah Kota Bandung yang dikenal di mata internasional, namun kurang adanya sikap untuk mau mempedulikan nilai tersebut. Keinginan itu selayaknya timbul bukan berasal dari pemaksaan melainkan dari hati yang mau peduli dengan bangga serta adanya rasa nasionalitas. Nilai sejarah yang dihargai dan dikenal oleh negara-negara diluar sepatutnya menjadi kebanggaan dan semakin dikembangkan.

Anak cenderung menganggap museum sebagai tempat yang membosankan. Pada umumnya, Anak-anak cenderung hanya mengetahui atau bahkan tidak tahu mengenai KAA dan Dasasila Bandung yang dikenal diluar Indonesia. Permasalahan

yang terjadi dimana anak-anak kurang memahami pemahaman yang ditujukan sehingga membuat kurang peduli dan menghilangkan keingintahuan anak-anak yang merupakan generasi yang seharusnya sejak dini sudah diberi pembekalan mengenai nilai nasionalisme. Dasasila yang merupakan hasil Konferensi Asia Afrika hanya sekedar pengetahuan kecil yang kurang dimengerti penggambarannya. Perlunya suatu pengenalan nilai sejarah yang sesuai sehingga dapat dimengerti dalam pemahaman anak yang dimulai dari kebiasaan anak serta bahasa yang menarik sehingga mampu untuk menimbulkan keinginan anak untuk mencari tahu.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Adapun permasalahan dan ruang lingkup yang terdapat dalam Tugas Akhir mengenai “Pengenalan Peristiwa Bersejarah Kota Bandung: Konferensi Asia Afrika, dan Dasasila Bandung Melalui Buku Ilustrasi Anak” adalah:

- a. Bagaimana menginformasikan kepada anak SD bahwa Kota Bandung memiliki sejarah yang bernilai internasional dalam upaya perdamaian dunia?
- b. Bagaimanakah merancang buku untuk mengenal dan memahami nilai dari KAA dan Dasasila Bandung sebagai hasil kesepakatan internasional yang diadakan di Bandung anak SD?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan Tugas Akhir mengenai “Pengenalan Peristiwa Bersejarah Kota Bandung, Asia Afrika, dan Dasasila Bandung Melalui Buku Ilustrasi Untuk Anak SD” adalah:

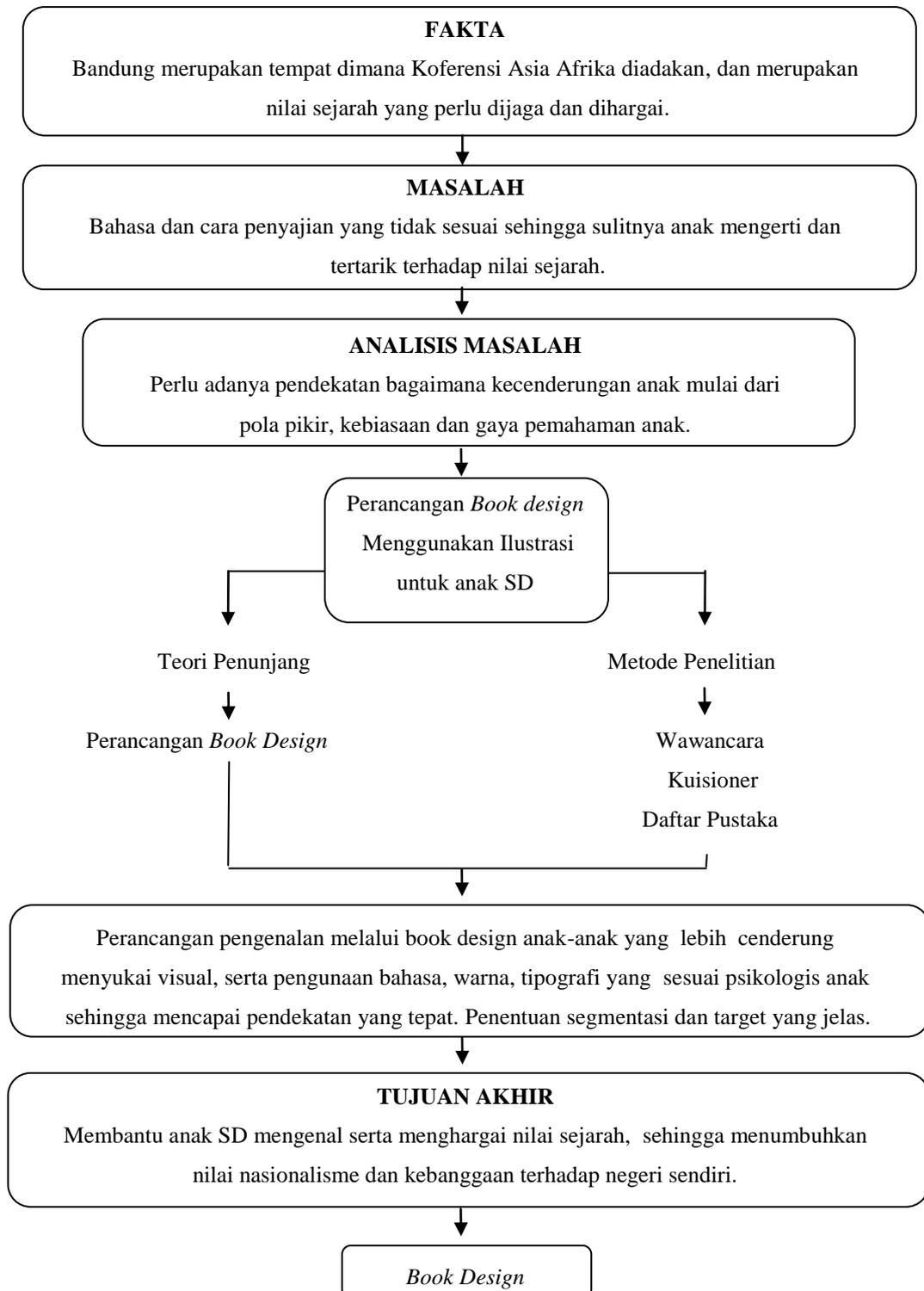
- a. Untuk mengenalkan nilai sejarah dalam upaya mempertahankan perdamaian dunia, media yang digunakan adalah media visual yang tepat serta pengenalan yang dilakukan dengan cara sederhana agar mudah untuk dipahami oleh anak SD dengan pendekatan visual yang menarik .
- b. Media yang digunakan yaitu secara ilustrasi karena anak cenderung meniru dan tertarik dengan visual. Media ilustrasi merupakan media yang tepat untuk memberi pengajaran anak, pemahaman dilakukan dengan pendekatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mempermudah anak-anak dalam memahami.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, sumber data diperoleh dari:

- **Observasi Lapangan**
Mengamati secara langsung pandangan masyarakat mengenai kepedulian dan kesadaran untuk mencari pengetahuan nilai sejarah serta pihak lain yang terkait.
- **Wawancara**
Pencarian data dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi berupa pendapat, pandangan, pengamatan narasumber. Melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti pihak museum sehingga mengetahui perkembangan dan data yang menunjang.
- **Studi Pustaka**
Menambah informasi terkait melalui buku serta pencarian data melalui internet.
- **Observasi Tidak Langsung**
Mencari data dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat.

1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 : Skema Perancangan

1.6 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Permasalahan dan Ruang Lingkup, Tujuan Perancangan, Cara Pengumpulan Data, Kerangka Perancangan dan Pembabakan

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini berisi paparan teori yang berhubungan dan mendukung penelitian “Pengenalan Peristiwa Bersejarah Kota Bandung yakni Asia Afrika Melalui Book Design Untuk Anak SD”. Teori yang digunakan adalah teori pengenalan sejarah, tujuan dan pendidikan sejarah di SD serta metode pembelajaran, *book design* serta ilustrasi.

BAB III DATA DAN ANALISIS, Bab ini berisi data Museum sebagai instansi pemberi proyek, data khalayak sasaran, hasil wawancara dan hasil kuisisioner, tinjauan karya sejenis, serta analisis data.

BAB IV STRATEGI DAN HASIL PERANCANGAN, Bab ini akan berisi strategi komunikasi, strategi kreatif, dan strategi visual karya; hasil perancangan; dan penutup berupa masukan atau saran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Bab ini akan membahas kesimpulan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian dan perancangan pada bab-bab sebelumnya serta manfaat pengenalaan KAA dan Dasasila Bandung melalui buku ilustrasi.